

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Indrawani (2017) mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Lebih lanjut Saragih (2014) mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran biasanya diukur melalui keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan siswa maka semakin tinggi keberhasilan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Dungaliyo, hasil belajar siswa kelas XI pada materi sistem pernapasan masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan data hasil belajar siswa tahun 2014/2015 sampai 2016/2017 yang belum mencapai KKM.

Tabel 1.1. Data hasil belajar siswa sejak tahun 2014-2016

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Ketuntasan Siswa</b>	<b>KKM</b>
2014/2015	60%	75
2015/2016	63%	75
2016/2017	58%	80

(Sumber: Data Hasil Belajar Kelas XI Tahun 2014-2016)

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Dungaliyo. Upaya itu antara lain melengkapi fasilitas sekolah, perpustakaan, menciptakan ruang kelas yang

nyaman, dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan agar anak aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat.

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya termasuk melalui penerapan berbagai model pembelajaran, tetapi hasil belajar siswa tetap rendah. Berdasarkan observasi peneliti, rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan disebabkan oleh beberapa masalah yang terjadi di kelas, misalnya siswa bosan dalam proses pembelajaran, siswa tidak fokus terhadap materi yang diajarkan guru, pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, hanya 4-5 orang siswa saja yang berani menjawab. Masalah-masalah ini kemungkinan disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif. Selain itu juga penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa bosan dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan pemilihan model pembelajaran dan media yang tepat agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya yaitu model *Two Stay Two Stray* (selanjutnya disingkat TSTS). Model TSTS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas sehingga siswa dapat fokus dalam pembelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Model TSTS memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membagikan informasinya ke kelompok lain agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mampu bersosialisasi dengan

baik. Selama proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengar apa yang guru utarakan yang dapat membuat siswa jenuh, namun juga memerlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

Penerapan model pembelajaran *TSTS* tentunya dapat dikolaborasikan dengan penerapan media pembelajaran yang nantinya akan menunjang model pembelajaran tersebut agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Hamalik dalam Munadi (2013) media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran biologi adalah video pembelajaran.

Video pembelajaran dapat digunakan sebagai media bantu dalam pembelajaran khususnya dalam penyampaian materi sehingga dapat menguatkan konsep siswa mengenai materi yang dipelajari. Materi biologi sebagian besar bersifat abstrak, misalnya materi tentang sistem pernapasan. Siswa dituntut untuk memahami proses-proses dalam tubuh manusia yang bersifat abstrak, misalnya proses pertukaran oksigen, proses pernapasan dada dan perut, maupun struktur anatomi dari organ-organ penyusun sistem pernapasan pada manusia. Hal ini dapat diatasi dengan membuat objek menjadi lebih nyata melalui praktikum, namun karena keterbatasan waktu dan peralatan di sekolah menyebabkan tidak terlaksananya pengamatan ini. Sehingga penggunaan media video dapat menjadi solusi yang tepat untuk membantu siswa memahami materi pernapasan. Video mampu memperjelas hal-hal abstrak dan memberikan gambaran yang realistik. Selain itu video juga sangat baik untuk menjelaskan suatu proses.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* Berbantuan Video pada Pembelajaran Biologi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Model yang digunakan oleh guru kurang tepat, sehingga hasil belajar siswa rendah.
- 1.2.2 Materi tentang fisiologi dan struktur organ pernapasan yang bersifat abstrak sulit dipahami oleh siswa.
- 1.2.3 Pembelajaran kurang menarik karena belum menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

## **1.4 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* berbantuan video dalam proses pembelajaran.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

#### 1. Guru

Penerapan model pembelajaran TSTS berbantuan video pembelajaran memberi manfaat bagi guru yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Biologi. Selain itu, meningkatkan kinerja guru dalam menggunakan model yang lebih bervariasi, serta mengasah keterampilan diri dan pengetahuan.

#### 2. Siswa

Penerapan pembelajaran TSTS berbantuan video pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran Biologi. Selain itu, siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

#### 3. Sekolah

Penerapan model pembelajaran TSTS berbantuan video pembelajaran memberi manfaat bagi sekolah yaitu diperoleh panduan inovatif yang selanjutnya diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran.